

**Analisis Konten Akun Instagram @Drg.Triputra sebagai Upaya Edukasi
Kesehatan Gigi di Media Sosial**

Recha Rahma Monika¹, Fardiah Oktariani Lubis², Tri Susanto³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Singaperbangsa Karawang
recharahma@gmail.com¹, fardiah.lubis@fisip.unsika.ac.id²,
tri.susanto@fisip.unsika.ac.id³

ABSTRACT

Social media, particularly Instagram, has become an effective platform for disseminating health information, including dental and oral health education. This study aimed to analyze the content of the Instagram account @drg.triputra using the Four Pillars of Social Media Content Strategy framework. A qualitative approach with content analysis was employed. Data were collected through observations of posts published on the @drg.triputra Instagram account and analyzed based on four pillars: communication, collaboration, entertainment, and education. The findings showed that the account implemented all four pillars in its content strategy. The education and communication pillars were the most dominant, reflected in informative content, attractive visual presentation, and active audience interaction. Meanwhile, the entertainment pillar increased content appeal, whereas the collaboration pillar was less optimally implemented. The study concludes that integrating educational content, interactive communication, and engaging visuals supports the use of Instagram as an effective medium for dental and oral health education.

Keywords: *content analysis, Instagram, social media, dental and oral health education, four pillars of social media content strategy*

ABSTRAK

Media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi salah satu media yang efektif dalam penyebaran informasi kesehatan, termasuk edukasi kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan menganalisis konten akun Instagram @drg.triputra sebagai upaya edukasi kesehatan gigi menggunakan teori *Four Pillars of Social Media Content Strategy*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Data diperoleh melalui observasi terhadap unggahan akun Instagram @drg.triputra dan dianalisis berdasarkan empat pilar, yaitu *communication*, *collaboration*, *entertainment*, dan *education*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun @drg.triputra telah menerapkan keempat pilar tersebut dalam strategi kontennya. Pilar *education* dan *communication* menjadi aspek yang paling dominan melalui penyampaian informasi yang informatif, visual yang menarik, serta interaksi aktif dengan audiens. Sementara itu, pilar *entertainment* berperan meningkatkan daya tarik konten, sedangkan pilar *collaboration* masih belum dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi konten yang mengintegrasikan edukasi, komunikasi, dan visual yang menarik mendukung pemanfaatan Instagram sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci: *analisis isi, Instagram, media sosial, edukasi kesehatan gigi, four pillars of social media content strategy*

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Instagram merupakan salah satu platform yang banyak dimanfaatkan tenaga kesehatan untuk menyampaikan edukasi karena memiliki kekuatan visual yang mampu meningkatkan daya tarik serta mempermudah pemahaman informasi oleh masyarakat (Belinda & Surya, 2021; Rahmawati et al., 2026).

Keberhasilan edukasi kesehatan melalui media sosial tidak hanya ditentukan oleh akurasi informasi medis, tetapi juga oleh strategi komunikasi yang digunakan dalam menyusun dan menyampaikan konten. Strategi konten yang tepat mampu meningkatkan keterlibatan audiens, membangun hubungan yang lebih dekat dengan pengguna, serta memperluas jangkauan informasi kesehatan (Safko & Brake, 2009; Kurniawan, 2025).

Salah satu akun Instagram yang aktif menyebarkan edukasi kesehatan gigi adalah @drg.triputra. Akun tersebut menyajikan berbagai konten mengenai prosedur kedokteran gigi, seperti scaling, penambalan, pencabutan gigi, serta edukasi mengenai kesehatan rongga mulut melalui penyajian visual yang komunikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat (Sasongko, 2022).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi kesehatan yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Mulawarman & Nurfitri, 2017). Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi penyusunan konten edukasi kesehatan gigi di Instagram masih relatif terbatas dibandingkan penelitian mengenai komunikasi digital secara umum (Kurniawan, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis isi konten akun Instagram @drg.triputra sebagai upaya edukasi kesehatan gigi dengan menggunakan teori Four Pillars of Social Media Content Strategy yang dikembangkan oleh Safko dan Brake (2009). Melalui pendekatan tersebut, penelitian diharapkan mampu menjelaskan bagaimana unsur communication, collaboration, entertainment, dan education diterapkan dalam penyampaian edukasi kesehatan melalui media sosial.

TINJAUAN LITERATUR

Penelitian ini menggunakan teori Four Pillars of Social Media Content Strategy yang dikemukakan oleh Safko dan Brake (2009) sebagai landasan utama analisis. Teori tersebut menjelaskan bahwa strategi konten media sosial terdiri atas empat dimensi utama, yaitu *communication*, *collaboration*, *entertainment*, dan *education*. Keempat dimensi tersebut digunakan untuk membangun interaksi, meningkatkan keterlibatan audiens, serta menyampaikan informasi secara efektif melalui media sosial.

Dalam konteks komunikasi digital, media sosial merupakan ruang komunikasi dua arah yang memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung antara pembuat konten dan audiens (Nasrullah, 2015). Analisis terhadap isi konten media sosial dapat dilakukan menggunakan metode analisis konten untuk

mengidentifikasi karakteristik pesan secara sistematis sehingga makna yang terkandung dalam suatu konten dapat dipahami secara lebih mendalam (Eriyanto, 2011; Juditha, 2021).

Instagram dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu platform berbasis visual yang banyak dimanfaatkan dalam penyebaran informasi kesehatan. Berbagai fitur seperti *feed*, *story*, dan *reels* memungkinkan penyampaian pesan edukatif secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat (Hu et al., 2014; Fujiawati & Raharja, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teori Four Pillars telah diterapkan dalam berbagai penelitian media sosial, seperti pada akun Instagram by.U (Nafsyah et al., 2022), @kualanamu.airport (Rangkuti et al., 2024), Bengkulu Info (Effendi et al., 2024), akun TikTok @bachrulalam_ (Nuraeni et al., 2025), serta akun Folkative (Kurniawan, 2025). Namun, penelitian mengenai penerapan teori tersebut pada konten edukasi kesehatan gigi masih terbatas sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk menggambarkan karakteristik isi konten pada akun Instagram @drg.triputra (Abdussamad, 2021). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena komunikasi digital tanpa menggunakan analisis statistik (Anggito & Setiawan, 2018).

Data primer diperoleh melalui observasi non-partisipatif terhadap unggahan akun Instagram @drg.triputra, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang berasal dari buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan (Murdiyanto, 2020). Teknik observasi dilakukan dengan mengamati bentuk konten, caption, visual, serta interaksi yang terjadi antara akun dan audiens.

Analisis data menggunakan metode analisis konten dengan mengacu pada teori Four Pillars of Social Media Content Strategy yang dikembangkan oleh Safko dan Brake (2009). Proses analisis dilakukan melalui identifikasi, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan terhadap unsur *communication*, *collaboration*, *entertainment*, dan *education* yang terdapat pada setiap konten (Eriyanto, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun Instagram @drg.triputra telah menerapkan keempat dimensi dalam teori *Four Pillars of Social Media Content Strategy*, yaitu *communication*, *entertainment*, *collaboration*, dan *education* (Safko & Brake, 2009). Namun, intensitas penerapan setiap pilar berbeda. Pilar *education* dan *communication* menjadi strategi yang paling dominan, sedangkan *collaboration* merupakan aspek yang masih terbatas.

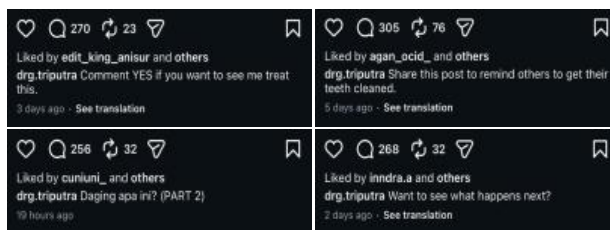


Gambar 1. Akun Instagram Drg. Tri Putra (2026)

1. Pilar Komunikasi

Pilar komunikasi diwujudkan melalui penggunaan caption yang interaktif, respons aktif terhadap komentar pengikut, serta penyajian konten *Question and Answer* (QnA) dalam format *reels*. Strategi tersebut mendorong komunikasi dua arah antara pembuat konten dan audiens sehingga meningkatkan keterlibatan (*engagement*) pengguna. Caption yang berisi pertanyaan maupun ajakan berdiskusi mampu memicu audiens untuk memberikan tanggapan, sedangkan balasan komentar dari @drg.triputra tidak hanya bersifat responsif, tetapi juga memberikan informasi tambahan mengenai kesehatan gigi.

Temuan ini sesuai dengan teori Safko dan Brake (2009) yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan fondasi utama media sosial karena memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara langsung antara kreator dan audiens. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian Nafsyah et al. (2022) yang menemukan bahwa penggunaan bahasa yang komunikatif dan interaktif mampu meningkatkan keterlibatan pengguna sekaligus memperkuat penyampaian pesan. Dari perspektif komunikasi massa, pola komunikasi tersebut juga menunjukkan fungsi interpretasi media, yaitu membantu masyarakat memahami informasi kesehatan melalui proses diskusi dan pemberian penjelasan secara berkelanjutan (Kustiawan et al., 2022).



Gambar 2. Caption Interaktif di Akun Instagram @drg.triputra (2026)



Gambar 3. Komentar dan Balasan di Akun Instagram @drg.triputra (2026)



Gambar 4. Interaksi QnA Akun Instagram @drg.triputra (2026)

2. Pilar Entertainment

Pilar hiburan pada akun @drg.triputra terlihat melalui penggunaan musik viral, efek audio yang sedang tren, serta desain visual yang menarik pada konten *reels* maupun *carousel*. Unsur hiburan tersebut membuat konten edukasi kesehatan gigi terasa lebih ringan sehingga mampu menarik perhatian pengguna media sosial tanpa mengurangi nilai edukatif yang disampaikan.

Mayoritas konten berupa proses pembersihan karang gigi, pencabutan gigi, maupun tindakan klinis lain dikemas menggunakan musik yang sesuai dengan tren sehingga mengurangi kesan menegangkan dari tindakan kedokteran gigi. Selain itu, penggunaan ilustrasi grafis pada beberapa konten *carousel* juga berfungsi sebagai *trigger warning* sebelum menampilkan dokumentasi klinis yang lebih sensitif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Effendi et al. (2024) yang menyatakan bahwa unsur hiburan dapat meningkatkan ketertarikan audiens terhadap suatu konten. Penelitian Kurniawan (2025) juga menunjukkan bahwa strategi hiburan berkontribusi terhadap peningkatan jangkauan dan interaksi konten media sosial.

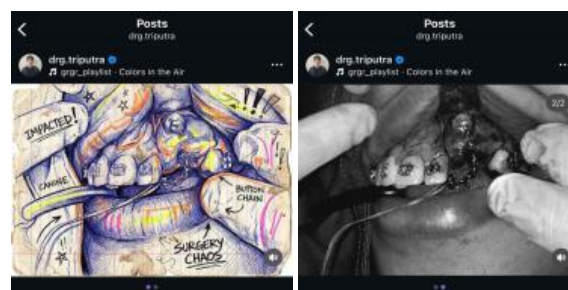
Dengan demikian, unsur hiburan pada akun @drg.triputra berperan sebagai strategi pendukung untuk memperkuat penyampaian pesan edukasi kesehatan.



Gambar 5. Penggunaan Sound dalam Konten Instagram @drg.triputra (2026)



Gambar 6. Penggunaan Desain Grafis pada Konten Instagram @drg.triputra (2026)



Gambar 7. Konten Carousel berfungsi sebagai “trigger warning” Instagram @drg.triputra (2026)

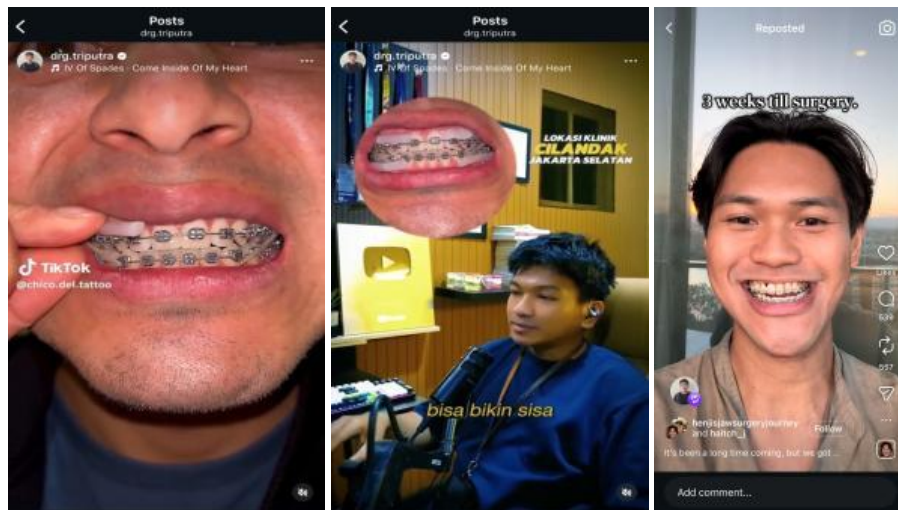
3. Pilar Kolaborasi

Dibandingkan dengan pilar lainnya, kolaborasi merupakan aspek yang paling sedikit ditemukan. Bentuk kolaborasi yang teridentifikasi hanya berupa penggunaan fitur *stitch*, *repost* perkembangan perawatan pasien, serta unggahan aktivitas akademik bersama profesor maupun tenaga kesehatan lainnya. Belum ditemukan

pemanfaatan fitur *collaboration post* atau kerja sama intensif dengan kreator maupun tenaga kesehatan lain.

Menurut Saffo dan Brake (2009), kolaborasi merupakan strategi yang bertujuan memperluas penyebaran informasi melalui kerja sama dengan pihak lain yang memiliki audiens serupa. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa akun @drg.triputra masih memiliki peluang untuk mengembangkan strategi kolaborasi, misalnya melalui konten bersama dokter gigi lain, institusi kesehatan, organisasi profesi, maupun kreator kesehatan digital.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Rangkuti et al. (2024) dan Nuraeni et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kolaborasi menjadi salah satu faktor penting dalam memperluas jangkauan edukasi melalui media sosial. Peningkatan kolaborasi diperkirakan tidak hanya memperluas jangkauan audiens, tetapi juga meningkatkan kredibilitas informasi kesehatan yang disampaikan.



Gambar 8. Konten Kolaborasi Stitch Video dan Konten *Repost* pada Instagram @drg.triputra (2026)



Gambar 9. Konten *Achievement* pada Instagram @drg.triputra (2026)

4. Pilar Education

Pilar edukasi merupakan dimensi yang paling dominan dalam akun @drg.triputra. Sebagian besar unggahan berisi dokumentasi proses perawatan gigi, konten *before and after*, sesi QnA, serta *carousel* edukatif yang menjelaskan berbagai kasus kesehatan gigi dan penanganannya. Penyampaian informasi dilakukan menggunakan kombinasi visual klinis, video singkat, dan caption informatif sehingga memudahkan masyarakat memahami materi yang disampaikan.

Visualisasi tindakan kedokteran gigi memberikan gambaran nyata mengenai konsekuensi dari kurangnya perawatan gigi sekaligus manfaat penanganan yang tepat. Di sisi lain, penggunaan bahasa yang relatif sederhana membuat informasi medis lebih mudah dipahami oleh masyarakat awam.

Hasil penelitian ini mendukung teori Safko dan Brake (2009) bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran dan peningkatan pengetahuan masyarakat. Temuan ini juga sejalan dengan Belinda dan Surya (2021) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan digital berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup sehat. Selain itu, penggunaan visual yang dominan pada akun @drg.triputra memperkuat pendapat Rahmawati et al. (2026) bahwa media visual mampu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan karena lebih mudah menarik perhatian dan membantu proses pemahaman audiens.



Gambar 10. Konten *Reels* Proses Perawatan Gigi pada Instagram @drg.triputra (2026)



Gambar 11. Konten *Reels Before & After* Perawatan Gigi pada Instagram @drg.triputra (2026)



Gambar 12. Konten Edukasi melalui QnA pada Instagram @drg.triputra (2026)

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi konten akun Instagram @drg.triputra telah mengintegrasikan empat pilar dalam *Four Pillars of Social Media Content Strategy*, meskipun dengan tingkat penerapan yang berbeda. Pilar education menjadi strategi utama yang didukung oleh komunikasi yang interaktif sehingga mampu membangun hubungan antara kreator dan audiens. Pilar entertainment berfungsi meningkatkan daya tarik konten, sedangkan collaboration masih menjadi aspek yang perlu dikembangkan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan edukasi kesehatan di media sosial tidak hanya ditentukan oleh kualitas informasi medis, tetapi juga oleh cara informasi tersebut dikemas. Penggunaan video singkat, visual yang menarik, bahasa yang komunikatif, serta interaksi aktif dengan audiens menjadikan informasi kesehatan gigi lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi masyarakat. Dengan demikian, akun @drg.triputra tidak hanya berfungsi sebagai media personal branding seorang dokter gigi, tetapi juga sebagai media komunikasi kesehatan yang berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, akun Instagram @drg.triputra telah menerapkan keempat pilar *Four Pillars of Social Media Content Strategy*, yaitu *communication*, *entertainment*, *collaboration*, dan *education* (Safko & Brake, 2009), dalam penyampaian konten edukasi kesehatan gigi. Pilar education dan communication menjadi aspek yang paling dominan melalui penyajian informasi yang informatif, visual yang menarik, serta interaksi aktif dengan audiens. Sementara itu, pilar entertainment berfungsi meningkatkan daya tarik konten, sedangkan pilar collaboration masih belum dimanfaatkan secara optimal. Secara keseluruhan, akun @drg.triputra menunjukkan bahwa strategi konten yang mengintegrasikan edukasi, komunikasi, dan visual yang menarik dapat mendukung pemanfaatan Instagram sebagai media edukasi kesehatan gigi bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Afriani, D. A., Mentari, W. D., & Azahra, Z. (2024). Peran Media Sosial dalam Promosi Kesehatan: Review Literatur pada Intervensi Digital. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 9(1).
- Agustina, L. (2020). Viralitas Konten di Media Sosial. *Majalan Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 1(2).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Belinda, N. R., & Surya, L. S. (2021). Media Edukasi dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak-Anak. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan*, 3(1).
- Effendi, V., Narti, S., & Dianthi, M. H. (2024). Content Analysis of Bengkulu Info's Instagram Social Media as A Medium for Disseminating Local Information. *Haromnization*, 2(2).
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group.
- Fujiawati, F. S., & Raharja, R. M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) sebagai Media Pnyejarian Kreasi Seni dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 6(1).
- Hakim, H. I., Polin, I., & Irwansyah. (2024). Peran Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi dalam Masyarakat 5.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23).
- Hasan, K., Husna, A., Muchlis, M., Fitri, D., & Zulfadli, Z. (2023). Transformasi Komunikasi Massa Era Digital Antara Peluang dan Tantangan. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 8(1).
- Hasrini, Pariati, Zulkarnain, Maritsa, A., & Ahkam, Z. A. (2022). Penggunaan Media Sosial (Instagram) dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Peningkatan PengetahuanpadaPasienUsia Sekolahtentang Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Minasa Upa. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 6(2).
- Hu, Y., Manikonda, L., & Kambhampati, S. (2014). What We Instagram: A First Analysis of Instagram Photo Content and User Types. *Proceedings of the Eighth International AAAI Conference on Weblogs and Social Media*, 8(1).
- Juditha, C. (2021). Analisis Netiket Konten Youtube di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 24(1).
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Laporan survei kesehatan Indonesia (SKI) 2023: Fokus pada kesehatan gigi dan mulut. *Kemenkes RI*.
- Kietzmann, J. H., Hermkens, K., McCarthy, I. P., & Silvestre, B. S. (2011). Social media? Get serious! Understanding the functional building blocks of social media. *Business Horizons*, 54(3).
- Kurniawan, M. K. A. (2025). *Analisis Konten Akun Instagram Folkative sebagai Media Penyebaran Informasi Berbasis Hiburan*. Universitas Semarang.
- Kurniawati, A. E., Kencana, R. A. L., Solehah, R., Saputra, A. H., & Siddiq, D. M. (2024). Analisis Perkembangan dan Relevansi Teori Komunikasi Digital dalam Era Media Sosial: Suatu Kajian Literatur. *Amerta: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(3).

- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Nurhayati. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1).
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya. *Buletin Psikologi*, 25(1).
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN" Veteran" Yogyakarta Press.
- Nafsyah, A. S., Maulidiah, S. R., Nurlia, A. S., & Adhyanti, W. P. (2022). Analisis Konten Media Sosial Instagram By.U sebagai Media Penyebaran Informasi dan Komunikasi. *Massive: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2).
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nuraeni, S., Sauri, S., & Tatang. (2025). Exploring the Content Strategy of @bachrulalam on TikTok for Arabic Learning. *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(2).
- Rahmawati, V., Al-Fian, M. F., Winarti, E., & Jatmiko, W. (2026). Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Konten Video Digital pada Berbagai Tahap Kehidupan: Tinjauan Literatur tentang Efektivitas dan Hasil Keterlibatan (Engagement). *PubHealth: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4).
- Rangkuti, I. Y., Setianti, Y., & Warta, W. (2024). Instagram Content Analysis on @kualanamu.airport Account as Company Branding Media. *Komunika*, 20(2).
- Rini, W. N., Herwansyah, Wisudariani, E., Lanita, U., & Ningsih, V. R. (2025). Edukasi Kesehatan Gigi Untuk Mewujudkan Indonesia Bebas Karies 2030. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat*, 7(1).
- Safko, L., & Brake, D. K. (2009). *The Social Media Bible: Tactics, Tools, and Strategies for Business Success*. Wiley.
- Sasongko, A. (2022, May 18). *Konten Milik Dokter Gigi Tri Putra Terkenal Hingga ke Luar Negeri*. Republika.
- Subari, W. A. (2022). *Edukasi, Drg Tri Putra Bikin Konten Pembersihan Karang Gigi*. Media Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Diakom*, 1(2).